

Bernas Jogja Mengabdikan Masyarakat

Oleh: Hendra Kurniawan

SELAMAT ulang tahun ke-68 pada 15 November 2014 untuk Hariian Pagi *Bernas Jogja*. Hanya untaian doa dan rangkaian tulisan kecil ini yang dapat dipersembahkan sebagai kado. Menapaki usia menjelang kepala tujuh tentu bukan hal mudah bagi sebuah surat kabar. Lebih dari sekedar konsistensi, semua dapat terwujud juga karena pengabdian yang tulus dan pelayanan yang prima.

Sebagai media sosial sekaligus ruang publik, *Bernas Jogja* memiliki peran besar bagi masyarakat luas, khususnya di Yogyakarta. Perjalanan panjang *Bernas Jogja* dalam dunia pers tentu telah memberikan banyak warna bagi dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam usianya yang tidak lagi muda, *Bernas Jogja* justru kaya pengalaman. Menghadapi berbagai dinamika yang muncul telah menempa *Bernas Jogja* untuk tetap menjaga eksistensinya dengan mencoba berbagai terobosan baru. Ini tentu bukan perkara mudah. *Bernas Jogja* telah berhasil melampaui zaman ke zaman, sejak masa Revolusi, Orde Lama, Orde Baru, Reformasi, hingga sekarang ini.

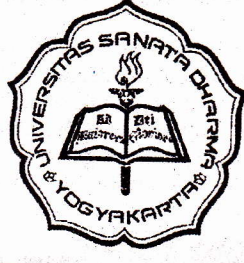
Hanya surat kabar yang bermodal kebenaran dan keobjektifan pemberitaan dapat terus hadir di tengah-tengah masyarakat. Keberpihakan *Bernas Jogja* pada kebenaran membutuhkan perjuangan dan pengorbanan. Wafatnya wartawan Udin yang sampai sekarang belum juga menjumpai titik terang menjadi

bukti bahwa keberpihakan pada kebenaran itu bukan main-main, nyawa menjadi taruhan.

Penyambung aspirasi

Di sisi lain, kehadiran *Bernas Jogja* sebagai surat kabar lokal juga harus mampu memaknai lokalitas. Pers lokal termasuk di dalamnya surat kabar lokal merupakan media pers yang hanya beredar di lokal atau wilayah tertentu seperti kota, kabupaten, atau provinsi. Salah satu ciri dari surat kabar lokal adalah 80 persen isinya didominasi oleh pemberitaan dan tulisan-tulisan yang bernaung lokal. Surat kabar lokal merupakan cerminan dari lokalitas yang diusungnya. Berbagai peristiwa dan fenomena seputaran wilayah surat kabar tersebut dapat dijumpai dan dibaca secara detail di dalamnya. Kebijakan redaksional surat kabar lokal memang lebih bertumpu pada pengembangan dimensi kedekatan geografis dan sosiologis masyarakat di dalamnya.

Berkembangnya demokrasi sekarang ini juga menumbuhsuburkan surat kabar lokal. Berbagai aspirasi, imajinasi, dan fantasi masyarakat secara otomatis juga ikut menyeruak ke permukaan. Masyarakat saat ini memiliki kesadaran kultural dan intelektual yang tinggi sehingga mem-



butuhkan media untuk menampungnya. *Bernas Jogja* dapat menangkap hal ini dengan baik. Untuk itulah *Bernas Jogja* begitu terbuka menjadi fasilitator sekaligus wadah untuk menyalurkan berbagai gagasan yang muncul dalam masyarakat. *Bernas Jogja* tidak menjadi surat kabar yang eksklusif namun begitu memasyarakat.

Pengabdian yang diberikan oleh *Bernas Jogja* tentu tak lepas dari dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Inilah tanda adanya ikatan silaturahmi dan relasi yang erat antara *Bernas Jogja* dengan masyarakat. *Bernas Jogja* sukses membangun *communio* (kebersamaan) dengan masyarakat.

Suatu hal yang berbanding terbalik dengan sikap para elite yang bisa dikatakan telah mengalami kegagalan sebagai wakil rakyat. Sebagai penyalur aspirasi rakyat, wakil rakyat saat ini malahan sedang (bahkan sebagian telah) menjauh dari rakyat dan perlahan mengalami proses *corruptio* (pembusukan).

Untuk itulah komitmen dan perjuangan yang ditunjukkan oleh *Bernas Jogja* kiranya dapat menjadi bahan refleksi yang sungguh berharga bagi setiap insan, termasuk mereka yang ada di dewan.

Kepercayaan masyarakat

Idealisme dan kepercayaan merupakan sesuatu yang penting untuk dijaga. Harus diakui bahwa kepercayaan (*trust*) dari masyarakat yang membuat sebuah surat kabar dapat terus tumbuh dan berkembang.

Sama halnya apabila wakil rakyat terus menunjukkan sikap yang tidak berpihakan pada rakyat, maka suatu ketika akan sampai pada titik hilangnya kepercayaan rakyat.

Dalam kondisi seperti inilah, sebagai institusi yang sedikit banyak memiliki potensi menggalang opini publik dan mengkondisikan masyarakat berpikir, harus mampu tampil ke depan dan melaksanakan fungsi transformasi sosialnya secara maksimal.

Surat kabar memiliki peran sebagai penyambung lidah rakyat. Surat kabar dapat memfungsikan dirinya sebagai penghubung dan menyampaikan berbagai keluhan dan harapan masyarakat pada pemerintah yang seharusnya melayani mereka.

Semoga semangat pengabdian pada masyarakat yang telah dihidupkan oleh *Bernas Jogja* selama ini tidak dapat dikembangkan sebagaimana *tagline* yang diusungnya untuk menjadi *Penyambung Aspirasi Warga Yogyakarta*.

Terima kasih *Bernas Jogja* Dirgahayu untukmu! ***

Hendra Kurniawan MPd, Do

• Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta